

Persepsi dan Sikap Anak Tentang Media Sosial dalam Pemanfaatannya untuk Belajar

Muhamad Farhan Nurdiansyah¹, Triana Lestari²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

email : muhamadfarhannurdiansyah16@upi.edu

Abstrak

Perkembangan teknologi sekarang ini sangatlah pesat. Pada zaman sekarang hampir semua kalangan yang ada didunia dapat merasakan perkembangan dan kemajuan teknologi, dimulai dari anak – anak, remaja, atau bahkan orang tua sekalipun sudah dapat merasakan kehebatan teknologi. Melalui teknologi manusia dapat mencari informasi yang dibutuhkan atau hanya sekedar hiburan semata. Terutama anak – anak dan remaja, kebanyakan dari mereka menggunakan teknologi sebagai media hiburan mereka, seperti contohnya bermain game online dan bermain media sosial. Lahirnya media sosial dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Dimana dampak positif kita bisa memanfaatkannya untuk mencari informasi serta sebagai media belajar kita. Dan dampak negatifnya media sosial dapat menyita banyak waktu penggunaanya, jika sang pengguna tidak dapat mengendalikan media sosial tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena ingin mendalami suatu fakta, gejala dan peristiwa pengaruh media sosial terhadap sikap anak dalam memanfaatkan media sosial sebagai media belajarnya. Peneliti menginginkan hasil penelitian berupa rincian data yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif dan tidak memerlukan pengolahan data secara statistika.

Kata Kunci : Teknologi, Media Sosial, Sikap Anak

Abstract

The development of technology today is very fast. In this day and age, almost all people in the world can feel the development and advancement of technology, starting from children, adolescents, or even parents who can feel the greatness of technology. Through technology, humans can find the information they need or just for entertainment. Especially children and adolescents, most of them use technology as a medium for their entertainment, such as playing online games and playing social media. The birth of social media can have both positive and negative impacts. Where the positive impact we can use it to find information as well as our learning media. And the negative impact of social media can take up a lot of users' time, if the user cannot control the social media.

In this study, researchers used qualitative research methods because they wanted to explore the facts, symptoms and events of the influence of social media on children's attitudes in utilizing social media as a learning medium. Researchers want the results of research in the form of more complex data details about phenomena that are difficult to reveal by quantitative methods and do not require statistical data processing.

Keyword : Technology, Social Media, Children's Attitudes

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia, salah satunya pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu proses pendewasaan manusia tentu disatu sisi memiliki andil besar dalam bagi pengembangan pendidikan dan teknologi tersebut, namun disisi lain pendidikan memerlukan memanfaatkan kemajuan teknologi agar mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh manusia secara efektif dan efisien.

Sikap sosial merupakan kegiatan sosial anak dimana sang anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan teman – teman sebayanya. Dalam kegiatan sosial sang anak juga secara tidak langsung melakukan suatu hal yang positif, yaitu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Anak – anak yang memiliki sikap sosial baik biasanya anak tersebut juga memiliki emosi yang baik pula sehingga memudahkan dirinya untuk berbaur dan berinteraksi dengan temannya.

Pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru kepada siswanya ialah sang guru selalu memberikan tugas kepada siswa. Lalu, membimbing siswa secara perlahan dan satu persatu dengan mengingat siswa yang memiliki umur enam sampai delapan tahun, dimana rentan umur tersebut siswa sangat aktif dan sulit untuk diatur yang otomatis menghambat guru untuk membimbing siswanya. Di zaman sekarang dengan memanfaatkan teknologi, terutama media sosial, guru dapat membimbing siswa dengan mudah dan tidak akan kesulitan yang berarti kembali.

METODE PENELITIAN

Metode yang saya gunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode penelitian kualitatif. Dimana jenis penelitiannya jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

PEMBAHASAN

Persepsi merupakan suatu proses di mana individu mengatur dan menafsirkan kesan sensorik mereka untuk memberi makna pada lingkungan mereka (Stephen P. Robbins, 2005). Persepsi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilalui oleh seseorang untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan – kesan indera mereka agar memberikan makna kepada lingkungan mereka. Pada hakekatnya persepsi ialah proses kognitif yang setiap orang pasti mengalami dalam memahami informasi tentang lingkungannya melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Persepsi juga merupakan salah satu proses tentang petunjuk – petunjuk, indera (*sensor*) dan pengalaman masa lalu yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita sketsa yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu (Suwarno, 1992 : 300). Sama halnya Suwarno, Persepsi ialah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan (Navis, 2000 : 50). Persepsi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penerimaan, pemilihan, pengorganisasian, serta pemberian arti terhadap rangsang yang diterima, tetapi pada proses tersebut tidak hanya sampai pemberian arti saja melainkan akan mempengaruhi pada perilaku yang akan dipilih sesuai dengann rangsang yang akan diterima.

Saat ini teknologi internet dan *mobile phone* semakin maju dan berkembang maka media sosial pun ikut tumbuh dan berkembang pesat. Kaum remaja dan bahkan anak – anak saat ini sangat ketergantungan terhadap media sosial. Mereka begitu lekat dengan *smartphone*, seolah – olah *smartphone* suatu hal yang harus selalu ada di kehidupan mereka, bahkan hamper 24 jam mereka selalu memainkan *smartphone* mereka dan sangat sibuk berselancar di dunia maya seakan tiada hentinya. Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan akan selalu mendambakan komunikasi yang harmonis anatara sesama warga sekolah (kepala sekolah, guru – guru, siswa, dan penjaga sekolah).

Secara positif teknologi seperti media sosial bisa menjadi suatu inovasi perkembangan pembelajaran pada pendidikan dasar di Indonesia terlebih pada saat pandemi seperti ini. Pendidikan Teknologi Dasar (PTD) adalah salah satu teknologi dalam

memperkenalkan teknologi secara dini kepada anak Indonesia, dalam program tersebut para siswa diperkenankan untuk terlinat aktif berinteraksi dengan teknologi sehingga memberika stimulasi pengembangan kemampuan siswa dalam bidang teknologi. Masih banyak lagi cara lain untuk meningkatkan metode pembelajaran yang bisa didapati dari media sosial, misalnya *e – learning, distance learning, online learning, web based learning, virtual class learning*, dan lain sebagainya. Semua istilah tersebut intinya mengacu kepada pendidikan berbasis teknologi informasi.

Dibalik kecanggihan teknologi ada dampak positif dan negatif terhadap siswa yang menggunakannya, diantaranya sebagai berikut

1. Dampak Positif
 - 1) Mempermudah dalam kegiatan belajar
 - 2) Sebagai sumber belajar dan mengajar media sosial memiliki dampak yang sangat besar, kita dapat mencari ilmu pengetahuan sesuai keinginan kita
 - 3) Sebagai media komunikasi, didalam masa pandemi seperti sekarang kita dianjurkan untuk melakukan segala aktivitas dari dalam rumah, termasuk sekolah, media sosial dapat kita manfaatkan untuk sekolah dengan mengakses *google meeting* dan *zoom meeting* dimana kita bisa mengadakan kelas virtual menggunakan dua aplikasi tersebut
2. Dampak Negatif
 - 1) Sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar
 - 2) Berkurangnya kinerja pelajar yang bermain media sosial pada saat mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan menyita waktu belajar siswa
 - 3) Mengganggu kesehatan, terlalu lama menatap layar *handphone* atau *laptop* dapat mengganggu kesehatan mata

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap anak tentang media sosial dalam pemanfaatannya untuk belajar ialah sikap anak cenderung akan memiliki sikap anti sosial serta sang anak akan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal itu dikarenakan sang anak selalu berdiam diri didalam rumah dan melakukan semua kegiatannya termasuk belajar hanya didalam dirumah tanpa adanya interaksi dengan teman sebayanya diluar sana. Namun, dibalik itu semua sang anak dapat dengan mudah mengakses semua informasi tentang pembelajarannya, serta dalam masa pandemi seperti ini sang anak tidak perlu pergi ke sekolah sehingga meminimalisirkan tertularnya virus Covid – 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyano Sugeng, A. 2016. "Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia". Jurnal Publiciana
- Ratsja Putri, S.W., R. Nunung Nurwati,. & Meilanny Budiarti S.,. 2016. "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja". Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
- Muhson, A. 2010. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia
- Marlina, S. 2014. "Peningkatan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan *Puzzle* Buah di Taman Kanak – kanak Aisyiyah 1 Bukit Tinggi". Pedagogi : Jurnal Ilmu Pendidikan
- Wijaya, H., Arismunandar. 2018. "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial". Jurnal Jaffray
- Simbolon, M. 2008. "Persepsi dan Kepribadian". Jurnal Ekonomi dan Bisnis
- Siregar Salmaniah, S. N. 2013. "Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak". Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA

- Fronika, W. 2019. "Pengaruh Media Sosial terhadap Sikap Remaja". Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Sulidar, F. 2017. "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Perubahan Sosial Anak". Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
- Khairuni, N. 2016. "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak". Jurnal Edukasi Media Kajian Bimbingan Konseling